

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VISUALIZATION AUDITORY KINESTHETIC (VAK) UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP SIFAT-SIFAT CAHAYA DI KELAS VIII SMP NEGERI 3 PEUSANGAN

Nuslima, M. Taufiq¹, Fatimah^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Almuslim Bireuen

*Email: icut_unimus88@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kegiatan praktikum yang diterapkan selama proses pembelajaran membuat siswa lebih terfokus dan lebih tertarik untuk belajar, sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) peningkatan hasil dan minat belajar siswa; 2) aktivitas guru dan siswa; 3) respon siswa terhadap model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada konsep sifat-sifat cahaya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Peusangan semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes akhir pada setiap siklus, lembar penilaian angket minat pada setiap siklus, dan angket respon siswa. Teknik analisis data berupa deskriptif persentase. Simpulan data menunjukkan: 1) adanya peningkatan hasil dan minat belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar persiklus (55 %, 70 %, 95 %), dan peningkatan minat belajar siswa persiklus (68%, 85%, 93%); 2) aktivitas guru persiklus(78 %, 84 %, 96 %), dan aktivitas siswa persiklus (77%, 80 %, 89%); 3) respon siswa terhadap penerapan model *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase keseluruhan yang menjawab sangat setuju 88 %. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada konsep sifat-sifat cahaya di kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan.

Keywords: VAK, minat belajar, hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelajaran fisika juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan fisika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Hakikat tujuan pendidikan fisika adalah untuk menghantarkan siswa menguasai konsep dan keterkaitannya untuk dapat memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Kata menguasai disini mengisyaratkan bahwa pendidikan harus menjadikan siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep fisika, melainkan harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami serta menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lain. Sehingga diperlukannya proses belajar mengajar yang mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai-nilai dalam diri siswa. Proses mentransfer ilmu

pengetahuan tidak terlepas dari peran guru dan siswa sebagai pengirim dan penerima pengetahuan. Proses tersebut dapat berjalan dengan baik apabila terjalin suatu komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Dalam menyampaikan materi ajar fisika, guru harus memahami kondisi siswa, kebutuhan siswa dan gaya belajar masing-masing siswa sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar. Gaya belajar masing-masing siswa juga menentukan tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Setiap siswa dengan siswa yang lain memiliki cara belajar yang berbeda-beda dan semua cara sama baiknya. Guru harus mengetahui cara belajar siswanya agar dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tepat. Gaya belajar siswa berbeda-beda tergantung dari seberapa banyak peran kemampuan

visual, audio dan kinestetik diberikan. Ada sebagian siswa dalam belajar lebih cepat memahami materi dengan menggunakan kemampuan visualnya, ada juga siswa yang lebih mengutamakan kemampuan audio atau kinestetik dalam belajar. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dengan memperhatikan gaya belajar masing-masing anak adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan model yang tepat untuk menunjang pemahaman siswa. Karena model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* mencakup tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Berdasarkan jenis gaya belajar tersebut, maka sudah pasti guru tidak boleh mengajarkan anak didik dengan satu model saja, akan tetapi mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh tiap anak atau semua gaya belajar atau gaya penerimaan anak terhadap materi ajar bisa terwadahi oleh gaya mengajar guru. Hal ini untuk menghindari ada anak didik yang tidak menerima materi pelajaran secara maksimal hanya karena tidak senang dengan cara mengajar guru (Suparman, 2010:71).

Pada model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* Pembelajaran difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung (*direct experiences*) dan menyenangkan, dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya, sehingga penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan gaya belajar yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif (De Porter, 2013:112). Menurut Sumantri (2015:87) ada tiga gaya belajar yang ada pada peserta didik, yaitu:

a. *Visualization*

Siswa yang belajar dengan cara melihat, ciri-cirinya yaitu: teratur, mengingat dengan gambar, lebih suka membaca daripada dibacakan, dan mengingat apa yang dilihat.

b. *Auditory*

Siswa yang belajar dengan cara mendengar, ciri-cirinya yaitu: perhatiannya mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan.

c. *Kinesthetic*

Siswa yang belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh, ciri-cirinya yaitu: menyentuh orang dan berdiri berdekatan,

banyak bergerak, belajar dengan melakukan, menanggapi dengan fisik, mengingat sambil belajar dan melihat.

Menurut Shoimin (2013:227), dalam pelaksanaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* difokuskan pada ketiga kemampuan utama siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada kegiatan pendahuluan, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, memberikan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan datang kepada siswa, dan menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk menjadikan siswa lebih siap dalam menerima pelajaran.

b. Tahap penyampaian (kegiatan inti pada eksplorasi)

Pada kegiatan inti guru mengarahkan siswa untuk menemukan materi pelajaran yang baru secara mandiri, menyenangkan, relevan, melibatkan panca indera, yang sesuai dengan gaya belajar *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Tahap ini biasa disebut eksplorasi.

c. Tahap pelatihan (kegiatan inti pada elaborasi)

Pada tahap pelatihan, guru membantu siswa untuk mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan serta keterampilan baru dengan berbagai cara yang disesuaikan dengan gaya belajar *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)*.

d. Tahap penampilan hasil (kegiatan inti pada konfirmasi)

Tahap penampilan hasil merupakan tahap seorang guru membantu siswa dalam menerapkan dan memperluas pengetahuan maupun keterampilan baru yang mereka dapatkan, pada kegiatan belajar sehingga hasil belajar mengalami peningkatan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media pembelajaran pada model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* adalah media yang digunakan harus dapat memenuhi ketiga modalitas belajar. Siswa dengan modalitas belajar *visualization* dapat dibantu dengan media gambar, poster, grafik, dan sebagainya. Siswa dengan modalitas belajar *auditory* dibantu dengan

media suara atau music-musik yang dapat merangsang minat belajar atau memberikan kesan menyenangkan, rileks, dan nyaman bagi siswa, sementara bagi siswa *kinesthetic* diperlukan media-media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan fungsi gerak siswa. Namun pembelajaran juga dapat dikemas dengan mengintegrasikan ketiga modalitas dengan menggunakan media audio visual yang dimodifikasi dengan kegiatan game atau kuis yang memberikan kesempatan bagi siswa *kinesthetic* (Shoimin, 2013:230).

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). mengoptimalkan pada tiga gaya belajar yaitu *Visualization, Auditory, and Kinesthetic* (VAK), sehingga apabila dalam pembelajaran dikelas guru mengkombinasikan ketiga gaya belajar ini, aktivitas belajar akan lebih optimal dan menciptakan suasana belajar yang efektif, variatif, dan menyenangkan.

Dengan adanya rasa senang dalam belajar, maka dapat mempengaruhi keberhasilan siswa baik dari segi minat belajar maupun dari segi hasil belajar. Minat adalah suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang ditunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut. Dengan begitu yang dimaksud dengan minat belajar adalah kecenderungan seseorang terhadap obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang, dengan adanya perhatian dan keaktifan. Sudaryono (2012:125) menyatakan bahwa minat adalah kesadaran yang timbul dari objek tertentu yang sangat disenangi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Di samping itu, minat juga merupakan kemampuan untuk memberikan stimulus yang mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman yang sebenarnya. Oleh karena itu, definisi operasional minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya yang dapat diukur melalui indikator antara lain:

1. Kesukaan, dengan sub indikator:
Gairah dan Inisiatif
2. Ketertarikan, dengan sub indikator:
Responsif dan Kesegeraan
3. Perhatian, dengan sub indikator:
Konsentrasi dan Ketelitian
4. Keterlibatan, dengan sub indikator:
Kemauan, Keuletan dan Kerja keras.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Suprijono

(2011:7) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya saja satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan penggal dan puncak proses belajar. Suyono dan Hariyanto (2011:9) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokoh kepribadian”.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus. masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang dilakukan secara berulang-ulang, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

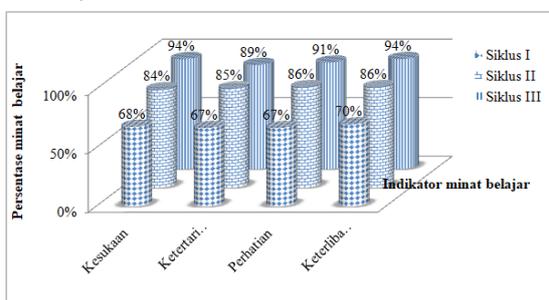
Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Peusangan pada semester genap tahun pelajaran 2018-2019 sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa. Data yang dikumpulkan berupa data minat belajar, data hasil belajar siswa, data aktivitas guru dan siswa serta data respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *visualization, auditory and kinesthetic* (VAK). Setelah data terkumpul, data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik persentase untuk melihat perubahan minat belajar siswa, hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Tinjauan terhadap Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket minat belajar siswa berdasarkan indikator minat belajar pada masing-masing siklus I, siklus II, dan siklus III didapatkan perbedaan peningkatan minat belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Peusangan pada akhir setiap siklus. Perbedaan peningkatan hasil angket minat belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran

Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) dapat dilihat pada Gambar 1



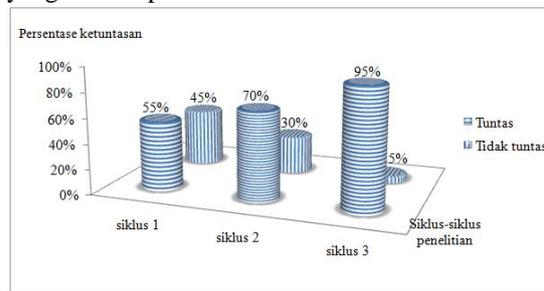
Gambar 1 Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri3 Peusangan Persiklus.

Berdasarkan hasil analisis terhadap minat belajar pada Gambar 1 diatas diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa sudah menyukai pelajaran belajar fisika materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat dilihat dari peningkatan minat belajar per indikator. Indikator kesukaan siklus I memperoleh persentase 68%, siklus II 84%, siklus III 94%. Indikator ketertarikan siklus I memperoleh persentase 67%, siklus II 85%, siklus III 89%. Indikator perhatian siklus I memperoleh persentase 67%, siklus II 86%, siklus III 91%. Indikator keterlibatan siklus I memperoleh persentase 70%, siklus II 86%, siklus III 94%.

Pada siklus I terlihat bahwa ke empat indikator minat masih tergolong kurang baik, hal ini dikarenakan pada siklus I siswa belum memiliki gairah, responsif, konsentrasi, serta kemauan dan lain sebagainya. Pada siklus II terlihat bahwa ke empat indikator minat sudah tergolong baik, hal ini dikarenakan pada siklus II siswa sudah mulai memiliki gairah, responsif, konsentrasi, serta kemauan dan lain sebagainya, sehingga siswa sudah mulai fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada siklus III indikator ketertarikan masih tergolong baik, hal ini dikarenakan ketidaksegeraan dan responsif siswa dalam belajarmasih kurang maksimal. Dan ketiga indikator lainnya sudah tergolong sangat baik, Hal ini dikarenakan gairah, konsentrasi, serta keuletan siswa dalam belajar sudah maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa, minat belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Peusangan dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada materi sifat-sifat cahaya mengalami peningkatan.

3.2 Tinjauan terhadap Hasil Belajar Siswa

Dengan meningkatnya minat belajar siswa, maka hasil belajar siswa juga ikut meningkat. Hal bisa dilihat dari hasil analisis data persiklus seperti yang terlihat pada Gambar 2.



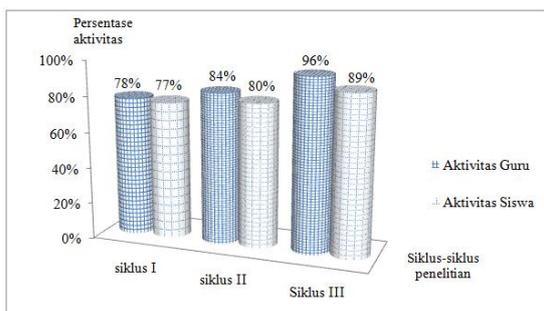
Gambar 2 Ketuntasan hasil belajar siklus I, siklus II, dan siklus III

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa siklus I, siklus II, dan siklus III mengalami peningkatan, siklus I tuntas 11 orang siswa dengan persentase 55%, siklus II tuntas 14 orang siswa dengan persentase 70% dan siklus III tuntas 19 orang siswa dengan persentase 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara klasikal penelitian di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Peusangan sudah dikatakan tuntas karna sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar minimum meskipun secara individual masih terdapat satu siswa yang belum tuntas.

3.3 Tinjauan terhadap Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan oleh dua orang pengamat ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dari siklus I, II sampai siklus III. Analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan persentase. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) aktivitas guru dan siswa telah termasuk dalam kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada Gambar 3.

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa aktivitas guru di siklus I 78% termasuk kategori cukup, aktivitas guru di siklus II 84% termasuk kategori baik, dan aktivitas guru di siklus III 96% termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa di siklus I 77% termasuk dalam kategori cukup, aktivitas siswa siklus II 80% termasuk dalam kategori baik, dan aktivitas siswa di siklus III 89% termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas

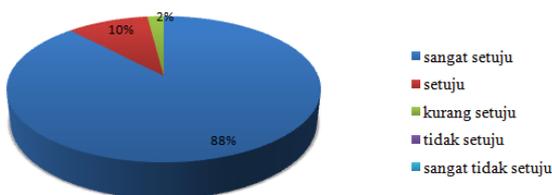


Gambar 3 Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa siklus I, siklus II, dan siklus III.

guru dan siswa siklus I, siklus II, dan siklus III dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) mengalami peningkatan.

3.4 Tinjauan terhadap Respon Siswa

Dari analisis data respon siswa diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Respon Siswa terhadap pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK)

Berdasarkan Gambar 4 diatas diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa sangat setuju belajar fisika materi sifat-sifat cahaya dengan menerapkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Dimana 88% siswa sangat setuju, 10% siswa setuju, dan 2% siswa kurang setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Peusangansangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada materi sifat-sifat cahaya.

3.5 Pembahasan

Adanya perubahan atau peningkatan setiap aspek yang diukur membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *visualization, Auditory and Kinesthetic* adalah model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan di kelas. Penerapan model pembelajaran tersebut dilaksanakan dengan memperhatikan gaya belajar yang berbeda pada masing-masing anak. Dalam proses pembelajaran

diperlukan kesesuaian antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan cara belajar siswa agar menumbuhkan minat belajar pada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru yang ingin sukses harus tahu apa yang ada didalam kepala siswanya sehingga akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa.

Model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang melibatkan ketiga gaya belajar (melihat, mendengar dan bergerak) setiap individu dengan cara memanfaatkan potensi yang telah dimiliki dengan melatih dan mengembangkannya agar semua kebiasaan belajar siswa terpenuhi untuk memberi kemampuan yang lebih besar pada peserta didik dan pembelajaran yang efektif (Suparman, 2010:72).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, aktivitas guru dan siswa serta respon siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Peusangan pada materi sifat-sifat cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta

Deporter. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Shoimin, Aris. 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sumantri, Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suprijono, A. 2011. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Suparman S, 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Pinus Book Publisher.

